

**Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Dasar
Mahasiswa Alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019 di
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung**

*The Influence of Learning Style on Learning Outcomes Basic Arabic Language for Alumni of
SMK Students of PAI Study Program Academic Year 2018/2019 at
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*

Syarifah dan Patonah Suci Lestari

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

Abstract

This Study aims to determine the learning style and learning outcomes of alumni of SMK PAI Study Program Academic Year 2018/2019 at IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, and the influence of learning style on learning outcomes of alumni of SMK PAI Study Program Academic Year 2018/2019 at IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. This Study uses a type of quantitative research. While the method on this study is a survey method. The data analysis begins by reviewing all data from questionnaire that have been distributed and filled out by research respondent. After that, it was continued by calculating the data obtained using the SPSS version 16.0 program to draw conclusion. Based on the results of study, it was shown that the kinesthetic learning style which had the largest percentage of alumni of SMK PAI Study Program Academic Year 2018/2019 at IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. The results of learning Basic Arabic for the alumni SMK PAI Study Program are in the “good” category with a percentage of 22,60 % at in interval 70-74,41 and a total frequency of 7 students out of 31 students. Learning style does not have a significant influence on learning outcomes of alumni of SMK PAI Study Program Academic Year 2018/2019 at IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. It can be conclude that H_0 is rejected and H_a is accepted. The correlation between learning style variables (visual, auditory, and kinesthetic) and Basic Arabic learning outcomes is $-0,126$. This shows a very low relationship between the two. The results of simple linear regression equation are $= 95,520 - 0,135X$. That means that learning styles only contribute 16% to learning outcomes and the remaining 84% is influenced by other factors that are not used as independent variables such as family, school, lectures, community factors, physical condition, intelligence, condition of the five senses, motivation, interest, and so on.

Keywords

*Learning Style,
Learning Outcomes,
Basic Arabic
Language*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar dan hasil belajar mahasiswa alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019 di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung serta pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Bahasa Dasar mahasiswa alumni SMK Prodi Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019 di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan metode dalam penelitian ini adalah metode survei (survey research). Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data dari kuesioner yang telah disebar dan diisi oleh responden penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan menghitung data yang didapat dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 untuk pengambilan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik yang mempunyai persentase paling besar pada mahasiswa alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019 di IAIN Syaikh

Keywords

*Gaya Belajar
Hasil Belajar
Bahasa Arab Dasar*

Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yaitu sebesar 41,93%. Hasil belajar Bahasa Arab Dasar mahasiswa alumni SMK Prodi PAI tergolong kategori “baik” dengan persentase sebesar 22.60% pada interval nilai 70-74,41 dan jumlah frekuensi 7 mahasiswa dari 31 mahasiswa. Gaya belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Arab Dasar mahasiswa alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019 dari hasil analisis koefisien $-0,685$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Hasil korelasi antara variabel gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) dan hasil belajar Bahasa Arab Dasar sebesar $-0,126$. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah di antara keduanya. Hasil persamaan regresi linier sederhana yaitu $\hat{Y} = 95,520 - 0,135X$. Ini berarti gaya belajar hanya berkontribusi sebesar 16% terhadap hasil belajar dan sisanya 84% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijadikan variabel independen seperti faktor keluarga, sekolah, dosen, masyarakat, kondisi fisik, kecerdasan, kondisi panca indra, motivasi, minat, dan sebagainya.

Korespondensi

Syarifah

syarifahsyarifahjunaidi@iainsasbabel.ac

Pendahuluan

Kehidupan bangsa sangat dipengaruhi oleh peran pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai usaha sengaja dan terencana guna membantu berkembangnya potensi serta kemampuan peserta didik supaya bisa bermanfaat bagi kehidupannya sebagai individu dan warga negara. Pendidikan menentukan cara hidup seseorang, terjadinya perubahan dalam pandangan hidup seseorang, serta terjadinya interaksi antara perhatian, pengalaman, dan kecerdasan, yang kemudian direalisasikan dalam bentuk kebiasaan, paham sosial, maupun perilaku (Idi and JALALUDDIN 2017). Pendidikan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan kecakapan yang dimiliki seseorang, sehingga menjadi pribadi yang cakap dan kreatif serta bertakwa kepada Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tercermin dalam rumusan visi dan misi pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional guna mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Salah satu misinya yaitu meningkatkan profesionalisme lembaga pendidikan sebagai pusat pemberdayaan sikap, keterampilan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan (No 20AD).

Sekolah Menengah Kejuruan (selanjutnya disingkat SMK) adalah jenjang pendidikan menengah vokasional yang diperuntukkan bagi lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP/ sederajat) pada pendidikan formal di Indonesia (Maryati 2009). Jadi, SMK merupakan salah satu dari sistem pendidikan nasional guna menyiapkan peserta didik setelah menamatkan pendidikannya memiliki keahlian pada bidang tertentu dan mampu untuk memasuki langsung ke dunia kerja serta berdaya saing secara profesional. Setelah menamatkan jenjang SMK, maka siswa bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung (selanjutnya disingkat IAIN SAS Babel) adalah salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang keislaman dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas, kompetitif, dan memiliki kontribusi positif bagi masyarakat. Asal sekolah mahasiswa di IAIN SAS Babel salah satunya berasal dari SMK dari berbagai penjuru daerah khususnya di Bangka Belitung (Dok, 2018)

Perlu diketahui bahwa mahasiswa tidak sama dengan siswa di sekolah menengah. Tidak semua mahasiswa sudah mencapai tingkat kematangan tertentu, baik dalam melakukan sesuatu, olah pikir, serta emosinya. Sebagian yang lainnya masih menyelesaikan pembentukan identitas diri. Mereka masih mengalami kebingungan memerankan diri secara mandiri, termasuk dalam hal cara belajarnya. Memperlakukan mahasiswa yang beranjak dewasa harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik mereka. Hal tersebut akan mempengaruhi proses adaptasi mereka dengan orang lain dalam kelompok, baik dalam hal mengenal dan memahami potensi diri, rencana belajar, gaya belajar, dan bagaimana belajar secara efektif. Sebagai seorang mahasiswa, sangat penting mengembangkan dan memperluas pengetahuan serta keterampilan supaya bisa beradaptasi dengan perkembangan dan tuntutan zaman dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Hal ini menjadi perhatian dunia internasional seperti yang dilaporkan UNESCO sebagaimana yang dikutip oleh Eti Nurhayati (Nurhayati 2018) yang menyatakan: “Setiap orang harus dapat merebut kesempatan belajar sepanjang hayat untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar mampu menyesuaikan diri pada dunia yang sedang berubah. Untuk itu dianjurkan menguasai empat sendi pendidikan, yaitu: (1) belajar untuk mengetahui (learning to know) yaitu memperoleh instrumen pengetahuan; (2) belajar untuk berbuat (learning to do) sehingga seseorang mampu bertindak; (3) belajar untuk menjadi seseorang (learning to be) sehingga mampu mengembangkan kepribadiannya lebih baik dan mandiri dalam mengambil keputusan dan tanggung jawab pribadi yang besar; (4) belajar untuk mampu hidup di masyarakat (learning to life together), menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, berperan serta dan bekerja sama dengan orang lain.”

Cara belajar yang efektif untuk mahasiswa lebih banyak memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memiliki keterampilan belajar (learning to learn) dan juga mempelajari fenomena yang berada di balik fakta yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari atau dengan kata lain belajar melebihi fakta (learning beyond the facts). Menurut Wahab yang dikutip oleh Eti Nurhayati (Nurhayati 2018) menyatakan: “Learning to learn adalah sebuah konsep yang berupaya membelajarkan individu bagaimana belajar dan

menyadarkan individu untuk mengembangkan keterampilan belajar yang positif, produktif, kreatif, dan efektif”.

Menurut Snellbecker dalam Eti Nurhayati menyatakan bahwa hasil belajar yang diwujudkan dalam manifestasi perubahan tingkah laku mencakup beberapa hal, yaitu: (1) terciptanya perilaku baru dalam bentuk kemampuan aktual maupun potensial; (2) waktu yang dibutuhkan kemampuan tersebut relatif lama; dan (3) membutuhkan usaha untuk membentuk kemampuan baru tersebut. Sedangkan menurut Bloom, perubahan dalam hasil belajar dapat dilihat melalui tiga ranah (psikomotorik, afektif, dan kognitif). Kemampuan intelektual bukanlah faktor penentu paling utama dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam belajar, akan tetapi terdapat faktor lain yang juga berperan penting, misalnya penguasaan ketrampilan belajar yang meliputi belajar bagaimana belajar, menulis membaca, berpikir kreatif, belajar menganalisis/menyimak, berkomunikasi dan menyampaikan ide terhadap orang lain. Mengingat betapa pentingnya keterampilan belajar bagi mahasiswa, tentunya setiap mahasiswa harus memiliki ketrampilan belajar yang baik. karena lamanya waktu yang digunakan untuk aktivitas pembelajaran di perguruan tinggi menuntut seorang mahasiswa memiliki penguasaan keterampilan yang baik. Menurut penelitian Strother yang dikutip oleh Eti Nurhayati, 45 % waktu di kelas digunakan untuk mendengarkan, 30 % berbicara, 16 % membaca, dan 9 % kegiatan lainnya (Nurhayati 2018).

Menurut Caroline Edward dalam M. Edy Waluyo (Waluyo, 2011) yang mengatakan bahwa belajar sering dipandang sebagai tindakan duduk, diam di dalam ruangan, menyimak penjelasan guru atau dosen, dan menelaah buku. Akan tetapi, makna belajar yang sesungguhnya adalah proses yang dilakukan mahasiswa dalam menerima informasi dari dunia nyata dan bagaimana memproses serta menggunakan informasi tersebut. Setiap mahasiswa memiliki ciri khas masing-masing, hampir dapat dipastikan bahwa gaya belajarnya akan berbeda satu sama lain. Bahkan dua anak yang tumbuh dan mendapatkan perlakuan yang sama sekalipun belum tentu memiliki pemahaman, pemikiran dan pandangan serta kecerdasan yang sama, karena masing-masing memiliki cara pandang yang khas terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang dikenal sebagai gaya belajar (*style of learning*). Jadi, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan dalam belajar. Mahasiswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengangaya belajar masing-masing. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu bentuk, terutama yang bersifat verbal atau dengan jalur auditori, tentunya dapat menyebabkan adanya ketimpangan dalam menyerap informasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, mahasiswa perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan dan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Menurut Munif Chatib, gaya belajar adalah kemampuan seseorang untuk menangkap dan memahami informasi yang diberikan oleh guru atau siapapun dengan pola-pola yang khas (Chatib 2014). Gaya belajar juga sering disebut cara belajar, tipe belajar, atau modalitas belajar. Gaya belajar ada tiga macam, yaitu (a) gaya belajar visual artinya seseorang akan lebih cepat belajar dengan cara melihat; (b) gaya belajar audio yaitu seseorang akan lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan; dan (c) gaya belajar kinestetik yaitu seseorang akan lebih mudah belajar melalui gerakan-gerakan fisik (Suyono 2011). Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda. Ada yang mempunyai kecenderungan auditori, kinestetik, maupun visual. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa mahasiswa yang memiliki kecenderungan kinestetik adalah mahasiswa yang mudah mengasosiasikan informasi dengan gerakan tubuh, menyukai praktik dan proyek terapan. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan visual menyukai banyak simbol dan gambar, menyukai peta pikiran, dan warna. Sedangkan mahasiswa yang memiliki kecenderungan auditori lebih suka mendengarkan penjelasan, cerita dan petualangan, gagasan maupun kisah-kisah populer (Ma'mur 2009).

Tidaklah mudah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, tentunya membutuhkan kerja keras dan kesabaran tinggi dengan cara memiliki kekuatan cita-cita, memiliki ketekunan dan memiliki motivasi. Kesulitan belajar siswa dapat terjadi di semua pelajaran, baik pelajaran umum maupun pelajaran agama termasuk bahasa Arab. Jadi, untuk beradaptasi dengan mata kuliah yang akan ditempuh memerlukan usaha untuk belajar dengan giat.

Di Prodi PAI terdapat mata kuliah yang masih asing, bahkan belum pernah dipelajari mahasiswa alumni SMK, yaitu mata kuliah Bahasa Arab Dasar. Berdasarkan observasi awal, peneliti berhasil

memperoleh informasi tentang Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa alumni SMK yang mendapatkan nilai B-C berjumlah 7 orang pada mata kuliah Bahasa Arab Dasar semester I Tahun Akademik 2017/2018 dengan kode STI-05 (Dok, 2018). Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa alumni SMK juga menyatakan bahwa belajar mata kuliah Bahasa Arab sulit dan belum pernah dipelajari sebelumnya. Dengan demikian, kesulitan belajar dapat dideteksi dengan gaya belajar.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar dan hasil belajar mahasiswa alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019 serta pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Bahasa Dasar mahasiswa alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019 di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

Metode

Penelitian ini berjenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri dapat diartikan sebagai metode-metode yang digunakan seorang peneliti untuk menguji teori-teori (theories) tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur dengan instrumen-instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell 2016). Metode dalam penelitian ini adalah metode survei (survey research). Metode survei dalam sebuah penelitian adalah di mana dalam mengumpulkan data penelitian seorang peneliti menggunakan sample dari keseluruhan populasi penelitian sebagai pengumpul data utama (Martono 2019). Metode angket digunakan untuk mengetahui gaya belajar mahasiswa alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019. Dalam penelitian ini penulis bermaksud meneliti pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa alumni SMK Prodi PAI tahun akademik 2018/2019 di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yang meliputi dua variabel, yaitu Gaya Belajar (X) dan Hasil Belajar Bahasa Arab Dasar (Y).

Dalam penelitian ini populasi yang diambil peneliti adalah seluruh mahasiswa alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019 di IAIN Syaikh Abdurrahman Bangka Belitung sebanyak 31 orang yang diambil dari 8 kelas (I A-I H) (Dok, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik sampling jenuh. Dikarenakan populasi mahasiswa alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019 berjumlah 31 orang, sehingga sampel yang digunakan adalah total populasi. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner tentang gaya belajar, sedangkan sumber data sekunder yang digunakan berupa nilai mata kuliah Bahasa Arab Dasar mahasiswa alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019 di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dan profil kampus. Sedangkan untuk mengumpulkan data penelitian penulis menggunakan angket dan dokumentasi. Sebelum menguji hipotesis, maka asumsi yang melandasi penggunaan teknik statistik harus diuji dahulu, yaitu meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas melalui bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution)

Gaya Belajar

Modalitas belajar atau disebut juga gaya belajar yang khas setiap individu, istilah tersebut dijumpai dalam Quantum Learning maupun Quantum Teaching yang ditulis oleh Bobbi De Porter dan Mike Hernacki yang bersumber dari gaya belajar VAK (visual, auditory, and kinesthetic). Peserta didik yang memahami gaya belajarnya akan mengetahui cara belajar yang paling tepat bagi dirinya sendiri dan memperoleh manfaat dalam pembelajaran (Suyono 2011).

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkontribusi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan orang lain. Dengan demikian, secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam situasi yang telah dikondisikan. Gaya belajar dapat secara mudah digambarkan sebagai bagaimana orang-orang memahami dan mengingat informasi (Ghufron and Suminta 2012).

Secara umum gaya belajar diartikan sebagai kombinasi dari cara menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari cara menyerap informasi,

kemudian mengatur dan mengolah informasi tersebut. Hal ini berarti bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan cara atau kebiasaan belajar terutama dalam hal yang berkaitan dengan sistem informasi (Mardiana, 2013)

Beberapa tipe gaya belajar dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pelajaran yang baik. Belajar akan menjadi sangat menyenangkan apabila sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Ada yang mudah menerima pelajaran dengan pendengaran dinamakan gaya belajar auditori, ada yang mudah memahami dan menangkap sebuah pelajaran dengan melihat dinamakan gaya belajar visual, dan ada pula peserta didik lebih mudah dengan langsung mempraktikkan apa yang didengar atau dilihat, gaya belajar yang seperti ini dikenal dengan istilah gaya belajar kinestetik (Hartono 2013). Ciri-ciri Kebiasaan Tipe Gaya Belajar Apabila terdapat dari salah satu gaya belajar yang dominan, maka bisa dilihat kebiasaan belajar dari peserta didik sebagai berikut:

1. Gaya Belajar Visual

Seorang peserta didik yang duduk tegak dan melihat lurus ke depan, atau yang matanya memandang ke atas saat menerima informasi, dan jika bicara cepat, biasanya seorang peserta didik visual. Gaya belajar visual (penglihatan) berkaitan dengan proses belajar, seperti matematika (geometri), serta bahasa Mandarin dan Arab atau berkaitan dengan simbol atau letak-letak simbol (Olivia 2014). Diadaptasi dari Bobbi de Porter dan Mike Hernacki oleh Suyono, gaya belajar visual dapat dideteksi atau dilihat dari kebiasaan peserta didik, antara lain (Suyono 2011): lebih mudah mengingat apa yang dilihat, mudah mengingat dengan asosiasi visual, hobi membaca, lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan, bicaranya cepat, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali jika dituliskan, dan sering minta bantuan orang lain untuk mengulangi instruksi verbal tersebut, sering lupa jika harus menyampaikan pesan secara verbal pada orang lain, pengeja yang baik, kata demi kata, sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat, ya atau tidak, sudah atau belum, mempunyai kebiasaan rapi dan teratur, karena itu yang akan dilihat orang, mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi, memiliki kemampuan dalam perencanaan dan pengaturan jangka panjang yang baik, teliti terhadap rincian, hal-hal kecil yang harus dilakukan, tidak terganggu oleh suara ribut saat belajar, lebih suka mendemonstrasikan daripada menjelaskan, terbiasa melakukan check dan recheck sebelum membuat kesimpulan, lebih suka pada seni seperti lukis, pahat, gambar, daripada seni musik; dan suka mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau saat melakukan rapat.

2. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori (pendengaran) kaitannya dengan proses belajar menghafal, matematika dalam hal mengerjakan soal-soal cerita, dan mengerti isi bacaan. Peserta didik bergaya auditori biasanya tidak suka membaca buku atau buku petunjuk. Dia lebih suka bertanya untuk mendapatkan informasi. Peserta didik auditori sering mengulang dengan lembut kata-kata yang diucapkan penyaji, atau sering mengangguk kepalanya saat guru menyajikan informasi lisan (Olivia 2014). Gaya belajar auditori dapat dilihat dan dideteksi dari kebiasaan peserta didik, antara lain sebagai berikut (Suyono 2011): belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat, berbicara kepada diri sendiri saat belajar maupun bekerja, senang membaca dengan keras dan mendengarkannya, berbicara dengan irama berpola, biasanya jadi pembicara yang fasih, menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan ketika membaca buku, suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar, lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya, merasa kesulitan dalam menulis, tetapi hebat dalam bercerita, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, warna suara, susah berkonsentrasi dan mudah terganggu jika suasananya ribut, mempunyai masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visualisasi, lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik; dan lebih suka musik daripada seni lukis.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik dapat dilihat dan dideteksi dari kebiasaan peserta didik adalah sebagai berikut (Suyono 2011): selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak, banyak menggunakan isyarat tubuh, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, menghafal dengan cara berjalan dan melihat,

menanggapi perhatian fisik, tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama, menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian, menggunakan kata-kata yang mengandung aksi, ingin melakukan segala sesuatu, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain, berbicara dengan perlahan, suka belajar manipulasi dan praktik, tidak dapat mengingat letak geografi, kecuali jika pernah datang ke tempat tersebut, menyukai buku-buku yang mencerminkan aksi dan menggerakkan tubuh saat membaca sebagai penghayatan terhadap apa yang dibaca, kemungkinan memiliki tulisan yang jelek, dan menyukai permainan yang bisa menyibukkan diri.

Hasil Belajar

Menurut Cronbach dalam Sumadi Suryabrata, belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan mempergunakan panca inderanya (Suryabrata 2011). Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Artinya semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar (Mujib and Rahmawati 2012).

Dimiyati dan Mudjiono mengatakan hasil belajar adalah sesuatu yang dihasilkan melalui sebuah usaha. Sedangkan belajar adalah usaha yang dilakukan untuk mendapatkan kemampuan atau ilmu (Dimiyati 2013). Sementara itu, Burhan Nurgiyantoro menjelaskan bahwa “hasil belajar” adalah perubahan yang terjadi pada mahasiswa akibat belajar bisa berupa skor angka atau huruf dan dapat juga berupa perubahan dalam aspek psikomotorik afektif, maupun, kognitif, sehingga mampu meningkatkan kemampuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku tertentu (Burhan 2014). Sedangkan Nana Syaodih berpendapat bahwa “hasil belajar” dapat dilihat dari penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut yang dilambangkan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi (Sukmadinata 2019). Jadi, hasil belajar dapat diartikan sebagai pencapaian dari proses belajar baik berupa perubahan tingkah laku psikomotorik, afektif, dan kognitif.

1. Ranah Hasil Belajar

Taksonomi Bloom adalah sistem dari perilaku belajar yang dapat diamati dan diukur guna membantu penilaian dan perencanaan hasil belajar itu sendiri. Taksonomi Bloom awalnya dikembangkan di kalangan perguruan tinggi yang relevan untuk semua tingkat pembelajaran (Suyono 2011). Taksonomi Bloom memusatkan perhatian terhadap pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Sesuai dengan pengertian kognitif (cognitive) atau kapasitas intelektual yang bermakna pengetahuan, mengetahui, intelek atau berpikir, afektif (affective) bermakna perasaan, perilaku, emosi, menyikapi perilaku, merasa, bersikap, dan merasakan. Sedangkan psikomotor (psychomotor) bermakna aturan dan keterampilan fisik, melakukan dan terampil. Klasifikasi hasil belajar menurut taksonomi Bloom yakni ranah kognitif, afektik, dan psikomotorik sebagai berikut (Nana 2009):

- a. Ranah Kognitif: merupakan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
 - 1) Pengetahuan/knowledge. Hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah dan menjadi syarat untuk hasil belajar selanjutnya. Hafalan atau mengingat sebagai dasar pengetahuan. Hal ini berlaku bagi seluruh bidang studi termasuk bahasa;
 - 2) Pemahaman. Pemahaman artinya sanggup memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Terdapat tiga jenis pemahaman yaitu pemahaman pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, dan pemahaman ekstrapolasi;
 - 3) Aplikasi. Aplikasi merupakan penggunaan abstraksi di dalam situasi. Pengulangan penerapan pada situasi akan menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan;
 - 4) Analisis. Analisis merupakan usaha memilih bagian sehingga jelas susunannya. Seseorang diharapkan mempunyai pemahaman yang luas untuk memahami cara kerja sesuatu;
 - 5) Sintesis. Sintesis yaitu mempersatukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara menyeluruh. Berpikir sintesis menjadi sebab seseorang lebih kreatif;
 - 6) Evaluasi. Evaluasi yaitu memberi keputusan tentang nilai sesuatu dilihat dari segi cara kerja, gagasan, tujuan, pemecahan, dan sebagainya. Oleh karena itu, perlu adanya standar tertentu.
- b. Ranah Afektif: berhubungan dengan nilai dan sikap. Perubahan sikap, menandakan telah menguasai kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar afektif seperti disiplin, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Ada beberapa kategori ranah ini yaitu sebagai berikut:
 - 1) Penerimaan (receiving/attending), yaitu peka dalam menerima stimulasi dari luar yang datang kepada seseorang

dalam bentuk gejala, situasi, masalah, dan lain-lain. Hal ini mencakup seseorang sadar, menerima stimulus, bisa mengontrol, dan menyeleksi rangsangan dari luar; 2) Jawaban (*responding*), yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap rangsangan yang datang dari luar. Hal ini mencakup perasaan, reaksinya tepat, puas menjawab rangsangan yang datang kepada dirinya; 3) Penilaian (*valuing*) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap stimulus, termasuk bersedia menerima nilai, pengalaman menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai; 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu organisasi, termasuk nilai, organisasi sistem nilai, dan lain-lain; 5) Internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem yang dimiliki seseorang, mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku.

- c. Ranah Psikomotorik: merupakan bentuk keterampilan dan kemampuan individu bertindak. Ada beberapa tingkatan keterampilan, yaitu sebagai berikut: 1) gerakan tidak sadar, 2) keterampilan pada gerakan dasar, 3) kemampuan perseptual, termasuk membedakan visual, auditif, motorik, dan lain-lain; dan kemampuan di fisik, termasuk kekuatan, ketepatan, dan sebagainya. Hasil belajar sebenarnya tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan dalam kebersamaan. Seseorang yang tingkat kognitifnya berubah, maka sikap dan perilakunya juga berubah.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah sebagaimana penjelasan berikut (Muhibbin 2003):

- a. Faktor internal yang berasal dari dalam diri masing-masing individu dan bisa mempengaruhi hasil belajarnya, yaitu meliputi faktor fisiologis dan psikologi; 1) Faktor fisiologis yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar individu. Misalkan kondisi tubuh yang lemah atau sedang sakit bisa menghambat tercapainya hasil belajar maksimal; 2) Faktor psikologis terdapat beberapa macam. Pertama, intelegensi/kecerdasan individu diartikan kemampuan mereaksi rangsangan dengan lingkungan melalui cara yang tepat melalui gabungan kualitas otak dengan organ tubuh lain. Kedua, motivasi sebagai faktor yang mendorong individu untuk rajin belajar sehingga hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Ketiga, sikap bisa juga merespon terhadap orang, peristiwa, objek dengan cara positif atau negatif, sehingga bisa timbul perasaan senang atau tidak senang terhadap pendidik, mata pelajaran, dan sebagainya. Keempat, bakat berhubungan dengan potensi yang dimiliki seseorang yang sesuai dengan bidang yang disukainya.
- b. Faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial terdiri tiga macam. Pertama, lingkungan sosial masyarakat di mana peserta didik tinggal seperti lingkungan yang kumuh, banyaknya pengangguran, dan sebagainya. Kedua, lingkungan sosial keluarga dimana peserta didik mempunyai hubungan dengan anggota keluarga seperti masalah keluarga, sifat orangtua, letak rumah, dan sebagainya. Ketiga, lingkungan sosial sekolah yang berhubungan dengan pendidik, administrasi, teman kelas, dan sebagainya, sehingga terjalin hubungan yang harmonis guna mempengaruhi proses belajar. Lingkungan non sosial terdiri tiga macam. Pertama lingkungan alamiah, seperti suasana yang sejuk dan tenang, sinar matahari yang tidak menyilaukan, dan udara yang segar. Kedua, faktor perangkat belajar, seperti fasilitas belajar, gedung sekolah, peraturan sekolah, alat-alat belajar, kurikulum sekolah, buku panduan dan lain-lain. Ketiga, faktor materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi perkembangannya dan metode mengajar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Pada uji ini, jawaban angket penelitian yang dijawab responden harus diuji normalitas dahulu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas data gaya belajar (X) dan hasil belajar (Y) menggunakan program SPSS versi 16.0.

Tabel 1
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Gaya_Belajar	.114	31	.200*
Hasil_Belajar	.136	31	.154

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data di atas, maka dapat dilihat nilai signifikansi pada variabel gaya belajar pada kolom Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan variabel hasil belajar 0,154. Karena signifikansi pada kedua variabel lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan kedua variabel berdistribusi normal.

a. Uji Homogenitas Data

Uji ini untuk menentukan sama atau tidaknya varians dari variabel X dan variabel Y. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka bisa dikatakan bahwa varian dari kedua variabel yang diuji adalah sama. Hasil uji homogenitas data dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
3.709	9	14	.14	

b. Uji Linearitas Data

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05 melalui program SPSS versi 16.0. Jika $Sig > \alpha$ 0,05, maka kedua variabel linear. Berikut hasil dari pengujian linearitas data:

Tabel 3

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar	Between	(Combined)	802.556	16	50.160	.650	.797
		Linearity	29.931	1	29.931	.388	.543
		Deviation from Linearity	772.626	15	51.508	.668	.777
Within Groups			1079.882	14	77.134		
Total			1882.439	30			

Berdasarkan output Anova Table di atas, diperoleh hasil uji linearitas gaya belajar terhadap hasil belajar dilihat dari nilai Deviation from Linearity sebesar 0,777. Jika nilai Sig. 0,777 > (0,05), maka data kedua variabel terdapat hubungan yang linear.

2. Analisis Statistik Deskriptif

a. Gaya Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019 di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung sebanyak 31 orang, maka peneliti dapat mengumpulkan data-data melalui angket yang diisi oleh mahasiswa tersebut. Angket yang disebarakan diberikan skor pada masing-masing item pernyataan, sehingga data-data tersebut dapat dianalisis secara deskriptif. Setelah data-data selesai dianalisis, maka jumlah skor harus dihitung dari yang didapat masing-masing gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Selanjutnya peneliti melihat skor tertinggi diantara ketiga gaya belajar mahasiswa. Berdasarkan jumlah skor tertinggi, maka setiap mahasiswa bisa digolongkan masuk ke dalam kecenderungan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik yang dominan. Pengklasifikasian gaya kecenderungan belajar mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa
Alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019

No	Gaya Belajar	Jumlah Mahasiswa
1	Visual	10
2	Auditori	8
3	Kinestetik	13
	Jumlah	31

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan 10 mahasiswa yang kecenderungan gaya belajarnya visual, 8 mahasiswa yang kecenderungan gaya belajarnya auditori, 13 mahasiswa yang kecenderungan gaya belajarnya kinestetik. Selanjutnya dihitung persentase masing-masing gaya belajar. Berikut cara menghitung persentase gaya belajar mahasiswa:

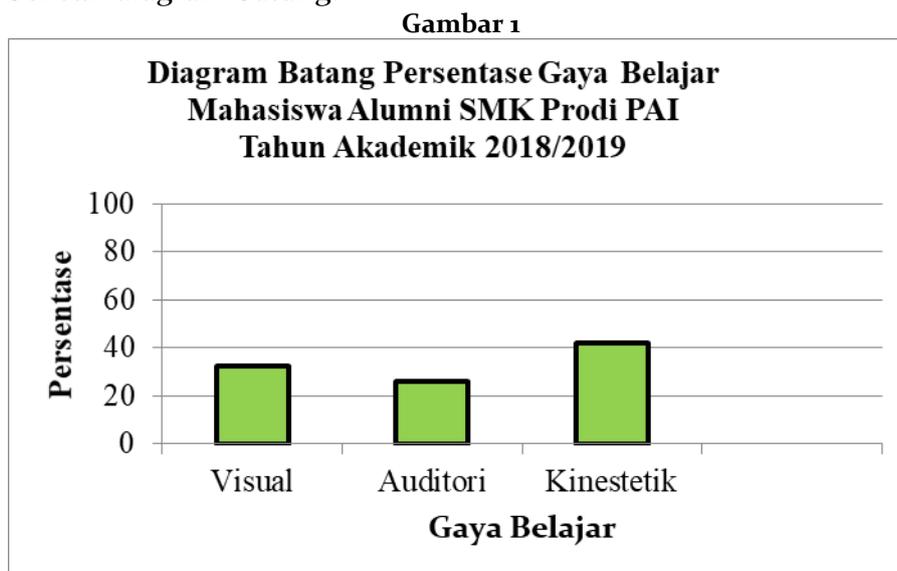
- Persentase gaya belajar visual = $10/31 \times 100\% = 32,26\%$
- Persentase gaya belajar auditori = $8/31 \times 100\% = 25,81\%$
- Persentase gaya belajar kinestetik = $13/31 \times 100\% = 41,93\%$

Berikut tabel distribusi frekuensi berdasarkan kecenderungan gaya belajar mahasiswa dan besaran persentase.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Mahasiswa Alumni SMK

No.	Gaya Belajar	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	Visual	10	32,26%
2	Auditori	8	25,81%
3	Kinestetik	13	41,93%
	Jumlah	31	100 %

Berikut persentase gaya belajar mahasiswa alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019 dalam bentuk diagram batang:



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui persentase gaya belajar visual sebesar 32,26%, gaya belajar auditori sebesar 25,81%, dan gaya belajar kinestetik sebesar 41,93%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar mahasiswa alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019 di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung adalah gaya belajar kinestetik.

b. Hasil Belajar

Data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi dengan mengambil hasil akhir nilai Bahasa Arab Dasar memperoleh nilai 96,1 dan termasuk kategori sangat baik. Berikut pengkategorian hasil belajar Bahasa Arab Dasar pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Kriteria Hasil Belajar Mahasiswa

No.	Rentang Nilai	Huruf	Angka	Kategori
1	86-100	A	4	Sangat Baik
2	70-85	B	3	Baik
3	60-69	C	2	Cukup
4	45-49	D	1	Kurang
5	< 45	E	0	Gagal

Sumber: Buku Pedoman Akademik IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Babel Tahun 2018

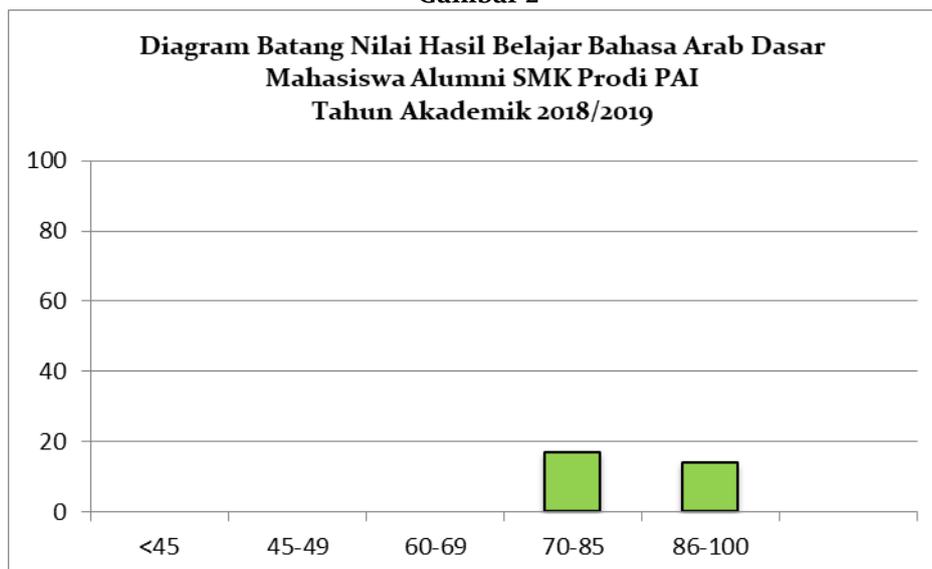
Peneliti juga menyajikan tabel berdasarkan kategori seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Kategori Penilaian Bahasa Arab Dasar

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Mahasiswa
	Sangat Baik	86-100	14
	Baik	70-85	17
	Cukup	60-69	0
	Kurang	45-49	0
	Gagal	< 45	0
	Jumlah		31

Data nilai hasil belajar mahasiswa alumni SMK prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019 disajikan dalam diagram batang berikut:

Gambar 2



Hasil analisis rekapitulasi nilai hasil belajar Bahasa Arab Dasar Mahasiswa Alumni SMK Prodi PAI disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Berikut langkah-langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi:

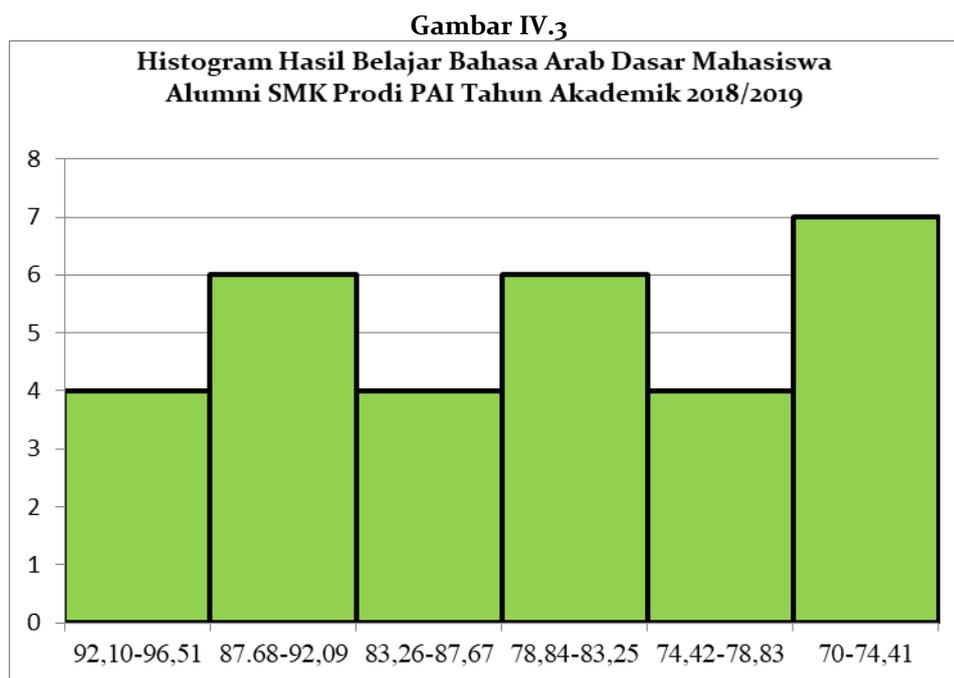
- 1) Mengidentifikasi nilai tertinggi dan terendah. Nilai tertinggi 96,1 dan nilai terendah 70.
- 2) Menentukan rentang nilai (R) yaitu mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah.
 $96,1 - 70 = 26,1$.
- 3) Menentukan banyaknya kelas dengan rumus sturges yaitu k (banyaknya kelas) = $1 + 3,3 \log n$ (n=banyak subjek) dan lebar kelas(i) = $\frac{R}{k}$. Banyak kelas (k) = $1 + 3,3 \log 31 = 5,921$ dan lebar kelas (i) $\frac{26,1}{5,921} = 4,41$
- 4) Masukkan nilai skor hasil belajar mata kuliah Bahasa Arab Dasar.

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Arab Dasar

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	92,10-96,51	4	12,90 %
2	87,68-92,09	6	19,35 %
3	83,26-87,67	4	12,90 %
4	78,84-83,25	6	19,35 %
5	74,42-78,83	4	12,90 %
6	70-74,41	7	22,60 %
	Jumlah	31	100 %

Pada tabel di atas bisa dilihat bahwa jumlah mahasiswa pada interval 92,10-96,51 ada 2 mahasiswa atau 12,90 %, interval 87,68-92,09 ada 6 mahasiswa atau 19,35 %, interval 83,26-87,67 ada 4 mahasiswa atau 12,90 %, interval 78,84-83,25 ada 6 mahasiswa atau 19,35%, interval 74,42-78,83 ada 4 mahasiswa atau 12,90 %, dan interval 70-74,41 ada 7 mahasiswa atau 22,60%.

Oleh karena itu, berikut bentuk histogram dari distribusi frekuensi:



Berdasarkan gambar di atas, hasil belajar Bahasa Arab Dasar mahasiswa alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019 menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajarnya berada pada kisaran 70-74,41 yang termasuk kriteria baik.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah analisis gaya belajar (X) sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) dan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat (*Dependent Variabel*) menggunakan program SPSS versi 16.0. Berdasarkan lampiran tentang hasil penghitungannya, didapat persamaan regresi gaya belajar visual terhadap hasil belajar Bahasa Arab Dasar mahasiswa alumni SMK pada tabel Coefficients sebesar $Y = 126,543 - 1,203X$. Koefisien determinasi gaya belajar visual yang didapat sebesar 8,1 %. Ini berarti gaya belajar visual berkontribusi sebesar 8,1 % terhadap hasil belajar.

Persamaan regresi gaya belajar auditori terhadap hasil belajar Bahasa Arab Dasar mahasiswa alumni SMK pada tabel Coefficients sebesar $Y = 100,012 - 0,512X$. Koefisien determinasi gaya belajar auditori yang didapat sebesar 2,3 %. Ini berarti gaya belajar auditori berkontribusi sebesar 2,3 % terhadap hasil belajar.

Persamaan regresi gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar Bahasa Arab Dasar mahasiswa alumni SMK pada tabel Coefficients sebesar $Y = 67,257 + 0,390X$. Koefisien determinasi gaya belajar kinestetik yang didapat sebesar 15 %. Ini berarti gaya belajar kinestetik berkontribusi sebesar 15 % terhadap hasil belajar.

Persamaan regresi gaya belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab Dasar mahasiswa alumni SMK pada tabel Coefficients sebesar $Y = 95,520 - 0,135X$. Koefisien determinasi gaya belajar sebesar 16 %. Ini berarti gaya belajar berkontribusi sebesar 16 % terhadap hasil belajar dan sisanya 84 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijadikan variabel independen seperti faktor keluarga, sekolah, dosen, masyarakat, kondisi fisik, kecerdasan, kondisi panca indra, motivasi, minat, dan sebagainya.

Pada tabel ANOVA, merupakan tabel untuk menguji tingkat signifikansi regresi. Berikut kriteria yang digunakan:

Jika nilai Sig. < 0,05 maka signifikan

Jika nilai Sig. > 0,05 maka tidak signifikan

Nilai pada tabel ANOVA sebesar 0,499, sehingga nilai sig. 0,499 > 0,05 maka tidak signifikan.

Pada tabel Coefficients, dapat membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berikut kriteria pengujian:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Berikut paparan hipotesis:

- a Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab Dasar mahasiswa alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019 di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
- o Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab Dasar mahasiswa alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019 di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Tabel 9
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	95.520	19.503		4.898	.000
Gaya Belajar	-.135	.197	-.126	-.685	.499

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dalam tabel Coefficient nilai t_{hitung} sebesar -0,685. Sedangkan $< t_{tabel}$ 1,696. Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan angka $-0,685 < 1,696$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Menentukan persamaan regresi, nilai konstanta sebesar 95,520 dan koefisien b_1 gaya belajar sebesar -0,135. Bentuk persamaan regresi sederhana dari hasil analisis yaitu: $Y = 95,520 - 0,135X$. Sehingga perhitungan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk koefisien regresi X gaya belajar mahasiswa sebesar -0,135 mempunyai nilai negatif.

a. Uji Hipotesis

Uji ini menggunakan korelasi product moment melalui program SPSS versi 16.0. Hasil penghitungan uji ini yang bisa dilihat pada lampiran menunjukkan hubungan antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap hasil belajar sangat rendah, sehingga korelasi ini bisa diabaikan.

Tabel 10
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Lemah
0,20 – 0,40	Lemah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi

Pada koefisien korelasi gaya belajar visual terhadap hasil belajar sebesar -0,285 termasuk kategori sangat rendah, koefisien korelasi gaya belajar auditori terhadap hasil belajar sebesar -0,152 termasuk kategori sangat rendah, koefisien korelasi gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar sebesar 0,121 termasuk kategori sangat rendah, dan koefisien korelasi gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) terhadap hasil belajar -0,126 kategori sangat rendah.

Tabel 11
Correlations

		Hasil Belajar	Gaya Belajar
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	-.126
	Gaya Belajar	-.126	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.250
	Gaya Belajar	.250	.
N	Hasil Belajar	31	31
	Gaya Belajar	31	31

Berdasarkan hasil output SPSS versi 16.0, maka diperoleh nilai korelasi sebesar $-0,126$, jika dibandingkan dengan kriteria sig $0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini dikarenakan $-0,126 > 0,05$, maka antara gaya belajar (X) tidak terdapat korelasi dengan hasil belajar (Y), sehingga Hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan Hipotesis nihil (Ho) diterima.

Pembahasan

Gaya belajar merupakan cara seseorang dalam belajar agar lebih cepat memahami informasi yang pelajarinya. Ketika belajar, terdapat keunikan masing-masing individu menyerap informasi tersebut sehingga bisa dipahami oleh si pembelajar. Keunikan inilah yang mendorong seseorang cepat memahami pelajaran dan bisa memaksimalkan hasil belajarnya menggunakan gaya belajar dengan tepat. Pemahaman tentang gaya belajar sangat penting diketahui, karena secara tidak langsung dapat membantunya memahami dan mencerna segala ilmu pengetahuan yang didapatinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap individu bisa saja mempunyai tiga jenis gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) yang bersamaan. Akan tetapi, dalam penelitian yang telah peneliti lakukan lebih kepada kecenderungan gaya belajar yang lebih dominan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 mahasiswa alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019 sebagai responden yang telah mengisi angket gaya belajar terdapat 10 orang (32,26%) yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, terdapat 8 orang (25,81%) yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori, dan terdapat 13 orang (41,93%) yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar dominan yang dimiliki oleh mahasiswa alumni SMK Prodi PAI tahun akademik 2018/2019 di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung adalah gaya belajar kinestetik dengan persentase sebesar 41,93%.

Persamaan regresi gaya belajar visual terhadap hasil belajar Bahasa Arab Dasar mahasiswa alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019 pada tabel Coefficients sebesar $Y = 126,543 - 1,203X$. Koefisien determinasi gaya belajar visual yang didapat sebesar 8,1%. Ini berarti gaya belajar visual berkontribusi sebesar 8,1% terhadap hasil belajar.

Persamaan regresi gaya belajar auditori terhadap hasil belajar Bahasa Arab Dasar mahasiswa alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019 pada tabel Coefficients sebesar $Y = 100,012 - 0,512X$. Koefisien determinasi gaya belajar auditori yang didapat sebesar 2,3%. Ini berarti gaya belajar auditori berkontribusi sebesar 2,3% terhadap hasil belajar.

Persamaan regresi gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar Bahasa Arab Dasar mahasiswa alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019 pada tabel Coefficients sebesar $Y = 67,257 + 0,390X$. Koefisien determinasi gaya belajar kinestetik yang didapat sebesar 15%. Ini berarti gaya belajar kinestetik berkontribusi sebesar 15% terhadap hasil belajar.

Persamaan regresi gaya belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab Dasar mahasiswa alumni SMK pada tabel Coefficients sebesar $Y = 95,520 - 0,135X$. Koefisien determinasi gaya belajar sebesar 16%. Ini berarti gaya belajar berkontribusi sebesar 16% terhadap hasil belajar dan sisanya 84% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijadikan variabel independen seperti faktor keluarga, sekolah, dosen, masyarakat,

kondisi fisik, kecerdasan, kondisi panca indra, motivasi, minat, dan sebagainya.

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini ditemukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019 di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Hal ini diduga disebabkan karena mahasiswa belum mengetahui tipe gaya belajar masing-masing. Oleh karena itu, mahasiswa tidak menerapkan gaya belajarnya masing-masing dari ketiga gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) tersebut. Peneliti juga tidak menganalisis lebih dalam bagaimana cara belajar mahasiswa tersebut dan tidak pula menganalisis strategi dosen dalam mengajar. Hal ini pula dikarenakan diluar batasan masalah penelitian peneliti.

Berdasarkan teori yang ada, selain tidak adanya hubungan atau pengaruh, dikarenakan adanya beberapa faktor lain seperti kesehatan fisik mahasiswa, sikap mahasiswa, bakat mahasiswa, motivasi mahasiswa, kondisi lingkungan kelas, dan sebagainya. Oleh karena itu, sangat penting dalam memahami gaya belajar yang menjadi keunikan setiap individu guna memaksimalkan hasil belajar, walaupun tidak terdapat pengaruh dikarenakan juga terdapat faktor internal mahasiswa dan faktor dosen yang mengajarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Fakultas Tarbiyah IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung tentang gaya belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab Dasar mahasiswa alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019, maka kesimpulannya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa gaya belajar mahasiswa alumni SMK Prodi PAI mempunyai kecenderungan gaya belajar visual mempunyai persentase sebesar 32,26% dan jumlah frekuensinya sebanyak 10 orang mahasiswa dari 31 mahasiswa yang dijadikan sebagai responden. Kecenderungan gaya belajar auditori mempunyai persentase sebesar 25,81% dan jumlah mahasiswa 8 orang. Kecenderungan gaya belajar kinestetik mempunyai persentase sebesar 41,93% dan jumlah mahasiswa 13 orang. Jadi, gaya belajar kinestetik yang mempunyai persentase paling besar pada mahasiswa alumni SMK Prodi PAI Tahun Akademik 2018/2019 di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Hasil belajar Bahasa Arab Dasar mahasiswa alumni SMK Prodi PAI tergolong baik dengan persentase sebesar 22.60% pada interval nilai 70-74,41 dan jumlah frekuensi 7 mahasiswa dari 31 mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan teori dan analisis data yang telah peneliti lakukan, maka terbukti bahwa koefisien determinasi gaya belajar visual yang didapat sebesar 8,1%. Ini berarti gaya belajar visual berkontribusi sebesar 8,1% terhadap hasil belajar. Koefisien determinasi gaya belajar auditori yang didapat hanya sebesar 2,3%. Ini berarti gaya belajar auditori berkontribusi sebesar 2,3% terhadap hasil belajar. Koefisien determinasi gaya belajar kinestetik yang didapat hanya sebesar 15%. Ini berarti gaya belajar kinestetik berkontribusi sebesar 15% terhadap hasil belajar. gaya belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Arab Dasar mahasiswa alumni SMK. Sesuai dengan koefisien - 0,685 > 1,696, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Ini berarti gaya belajar hanya berkontribusi sebesar 16% terhadap hasil belajar dan sisanya 84% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijadikan variabel independen seperti faktor keluarga, sekolah, dosen, masyarakat, kondisi fisik, kecerdasan, kondisi panca indra, motivasi, minat, dan sebagainya.

Referensi

- Burhan, Nurgiyantoro. 2014. "Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi." Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Chatib, Munif. 2014. Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Spesial Dan Semua Anak Juara. Mizan-Kaifa.
- Creswell, John W. 2016. "Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran." Yogyakarta: Pustaka Pelajar 5.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. "Belajar & Pembelajaran." Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, M Nur, and Rini Risnawita Suminta. 2012. "Gaya Belajar: Kajian Teoritik." Pustaka Pelajar.
- Hartono, Rudi. 2013. Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid. Diva Press.
- Idi, Abdullah, and JALALUDDIN JALALUDDIN. 2017. Filsafat Pendidikan; Manusia, Filsafat Dan Pendidikan. PT. Rajagrafindo Persada.
- Ma'mur, Jamal Asmani. 2009. "Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif." Yogyakarta: DIVA Press.
- Martono, Nanang. 2019. "Metode Penelitian Kuantitatif."
- Maryati, Sri. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Di Kota Semarang." Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Muhibbin, Syah. 2003. "Psikologi Belajar." Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mujib, Fathul, and Nailur Rahmawati. 2012. "Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab." Jogjakarta: PT Gramedia Purtaka Utama.
- Nana, Sudjana. 2009. "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar." Bandung: Remaja Rosdakarya.
- No, Undang-Undang. 20AD. "Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."
- Nurhayati, Eti. 2018. Psikologi Pendidikan Inovatif. Vol. 2. Pustaka Pelajar.
- Olivia, Femi. 2014. Mengoptimalkan Kinerja Otak Anak Di Sekolah. Elex Media Komputindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2019. "Landasan Psikologi Proses Pendidikan."
- Suryabrata, Sumadi. 2011. "Psikologi Pendidikan."
- Suyono, Hariyanto. 2011. "Belajar Dan Pembelajaran." Bandung: Remaja Rosdakarya.